

**ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR  
PENDIDIKAN, KESEHATAN, PDRB DAN KEPADATAN PENDUDUK  
TERHADAP KUALITAS MODAL MANUSIA PADA KABUPATEN/KOTA  
DI PROVINSI ACEH.**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**Nama : Reza Prastia**

**No. Mahasiswa : 15313130**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR  
PENDIDIKAN, KESEHATAN, PDRB DAN KEPADATAN PENDUDUK  
TERHADAP KUALITAS MODAL MANUSIA PADA KABUPATEN/KOTA  
DI PROVINSI ACEH.**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana strata 1

Program studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Nama : Reza Prastia

No. Mahasiswa : 15313130

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

- 2019

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah di tulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi program studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku.



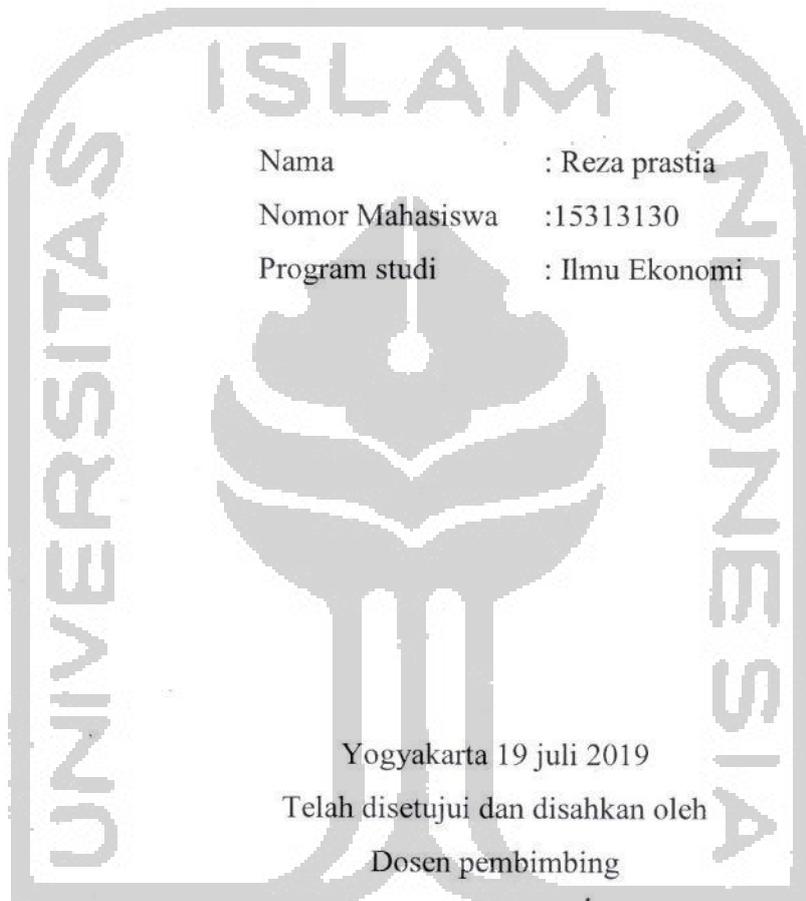
Yogyakarta 15 Juli 2019



Reza Prastia

## PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Kualitas Modal Manusia pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.



Nama : Reza prastia  
Nomor Mahasiswa :15313130  
Program studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta 19 juli 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aminuddin Anwar', is written over the watermark logo.

Aminuddin Anwar,S.E., M.Sc.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR KESEHATAN DAN  
PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS MODAL MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI ACEH**

Disusun Oleh : REZA PRASTIA

Nomor Mahasiswa : 15313130

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 14 Agustus 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Aminuddin Anwar, SE., M.Sc.

Penguji : Sarastri Mumpuni R, Dra., M.Si

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

Cara untuk menjadi di depan adalah memulai sekarang. Jika memulai sekarang, tahun depan anda akan tahu banyak hal yang sekarang tidak di ketahui dan anda tidak akan mengetahui masa depan jika anda menunggu-nunggu.

(Nabi Muhammad SAW)

Cogito Ergo Sum  
(Rene Descartes)

Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah zihat.

(Abu Hamid Al Ghazali)

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi.

(Q.S Al-Qashas:77)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan kelancaraan serta kemudahan sehingga skripsi saya dapat di selesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kepada kedua orang tua saya yang tak henti-henti nya memberikan nasehat dan selalu mendoakan yang terbaik untuk anak nya serta jasa dan kasih sayang yang di berikan tidak tergantikan oleh apapun.
2. Kedua kakak dan adik saya terimakasih atas semua dukungan nya dan doa yang telah di berikan, sehingga saya cepat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kepada teman saya Ali, Fajar, Ikko terimakasih telah memfasilitasi penunjang penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada teman-teman “Keluarga Sultan” dan teman-teman angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi dan hiburan dalam pengerjaan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh*

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya sholawat beserta salam saya junjungkan kepada nabi Besar Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “analisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan terhadap kualitas modal manusia di Provinsi Aceh” penyusunan skripsi ini merupakan syarat penyelesaian pendidikan untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu S-1 jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis inin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kesehatan sehingga penelitian ini dapat di selesaikan
2. Kedua orang tua saya yangtelah memberikan semangat dan nasehat
3. Bapak Aminuddin Anwar ,S.E., M.Sc
4. Bapak Jaka Sriyana S.E., M.Si.,Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Sahabudin Sidi S.E., MA., Selaku ketua program Studi Ilmu Ekonomi.

6. Seluruh dosen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mengajar dan memberikan ilmu yang bermamfaat.

Besar harapan penulis penyusunan skripsi ini dapat bermamfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat di jadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

*Wassalamualaikum warah matullah wabarakatuh*



Yogyakarta, Juni 2019

Penulis

Reza Prasetya

## DAFTAR ISI

Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Pengesahan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar ISI.....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Abstrak.....	xvi
Bab 1 Pendahuluan.....	1
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	8
1.3    Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1.    Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2.    Manfaat Penelitian .....	10
BAB II.....	11
Tinjauan pustaka .....	11
2.1.    Kajian Pustaka .....	11
2.2.    Landasan Teori .....	16
2.2.1. <i>Human capital</i> .....	16
2.2.2.    Pengeluaran Pemerintah.....	17
2.2.3.    Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	20
2.2.4.    Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	22
2.2.5.    Kepadatan penduduk.....	23
2.2.6.    Hubungan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Kualitas Modal Manusia .....	24
2.2.7.    Hubungan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Kualitas Modal Manusia .....	25

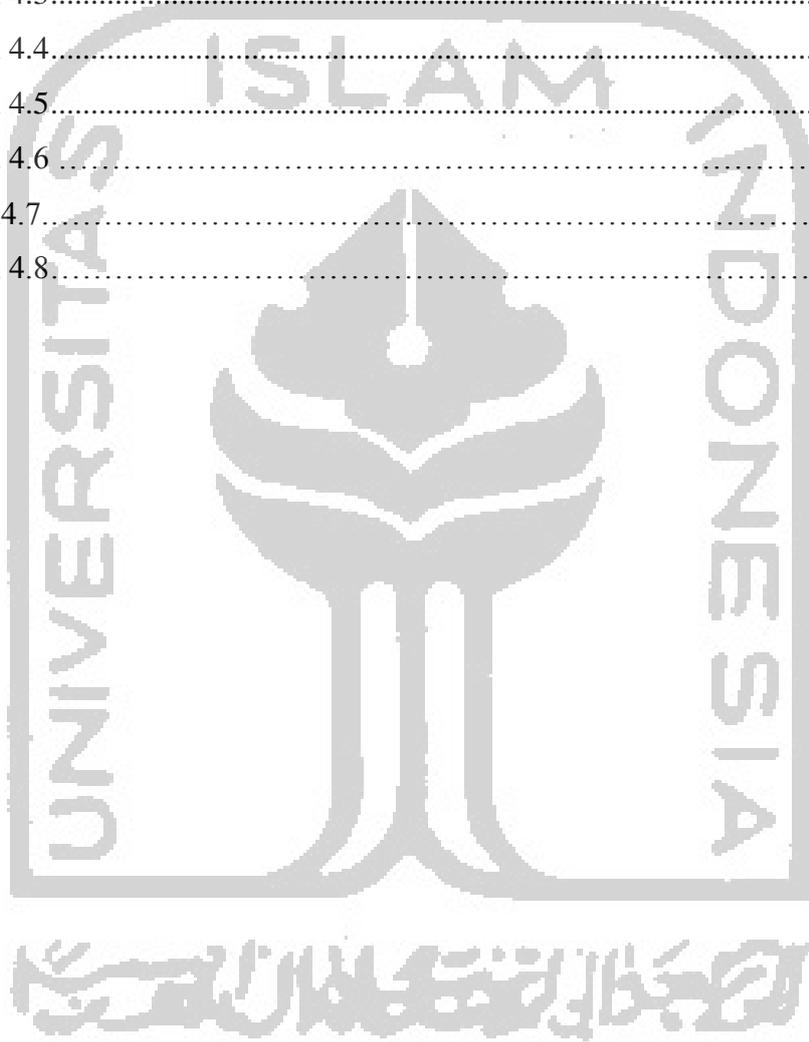
2.2.8.	Hubungan PDRB terhadap kualitas modal manusia .....	26
2.2.9.	Hubungan Kepadatan penduduk terhadap kualitas modal manusia	26
2.3.	Kerangka Pemikiran .....	27
2.4.	Hipotesis Penelitian .....	28
BAB III	.....	29
Metode Penelitian	.....	29
3.1.	Jenis dan sumber pengumpulan data .....	29
3.2.	Variable dependen .....	29
3.2.1	Variabel independen.....	30
3.2.2	Definisi operational variabel.....	32
3.3.	Metode Analisis .....	32
3.3.2.	Fixed Effect Model (FEM).....	34
3.3.3.	Random Effect Model (REM).....	35
3.3.4.	Uji Chow Test .....	36
3.3.5.	Uji Hausman Test.....	37
3.3.6.	Uji Lagrangre Multiplier (LM test).....	38
3.4.	Uji Signifikansi .....	39
3.4.1.	Uji Parsial ( Uji t).....	39
3.4.2.	F-Test Statistic .....	39
3.4.3.	Uji R-squared ( $R^2$ ).....	40
BAB IV	.....	41
Hasil Analisis dan Pembahasan	.....	41
4.1.	Deskripsi data penelitian.....	41
4.2.	Hasil dan Analisis Data.....	42
4.3.	Pemilihan model .....	42
4.4.	Interpretasi model terbaik .....	46
4.5.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
4.6.	Uji Parsial (uji t statistik) .....	47
4.7.	Uji simutan atau Uji F.....	50
4.8.	Interpretasi hasil persamaan.....	51

BAB V.....	57
Kesimpulan danSaran.....	57
5.1. Kesimpulan .....	57
5.2. Implikasi.....	58
Daftar pustaka .....	60
Lampiran .....	62



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	42
Tabel 4.2.....	43
Tabel 4.3.....	44
Tabel 4.4.....	45
Tabel 4.5.....	46
Tabel 4.6.....	47
Tabel 4.7.....	50
Tabel 4.8.....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	3
Gambar 1.2.....	4
Gambar 1.3.....	7
Gambar 2.3.....	27



## ABSTRAK

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis Indeks Pembangunan Manusia pada 23 Kabupatenn/Kota di Provinsi Aceh pada tahun 2013 sampai 2017. Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan suatu negara sehingga untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia perlunya anggaran pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan, PDRB dan kepadatan penduduk yang berada pada Provinsi Aceh pada tahun 2013-2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, kepadatan penduduk dan PDRB. Hasil penelitian ini menunjukkan pengeluaran pendidikan, kesehatan dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh sedangkan kepadatan penduduk tidak memiliki pengaruh secara parsial.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan dan Pendidikan, Kepadatan penduduk.



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Modal manusia memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, selain adanya modal fisik yang memberikan efek terhadap pembangunan ekonomi, modal manusia cenderung akan memberikan efek yang bagus untuk jangka panjang dibandingkan dengan pembangunan modal fisik. Pembangunan modal manusia diharapkan mampu menjadi salah satu sumber awal dalam pembangunan yang berkelanjutan. Kunci penting pertumbuhan ekonomi berkelanjutan adalah hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan modal manusia dimana pertumbuhan ini tidak hanya berkontribusi pada satu aspek saja melainkan pertumbuhan ekonomi juga mampu memberikan kontribusi terhadap sektor lain seperti kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan, hal ini bisa diukur dari seberapa besar tingkat kemiskinan dan kualitas modal manusia yang ada.

Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan membutuhkan manusia yang berkualitas sebagai modal dasar bagi pembangunan. Dalam modal manusia yang perannya merupakan peranan subjek dan objek pembangunan yang berarti manusia selain sebagai pelaku dari pembangunan merupakan sasaran dari pembangunan itu sendiri, hal ini dibutuhkan berbagai sarana dan prasarana untuk mendorong peran

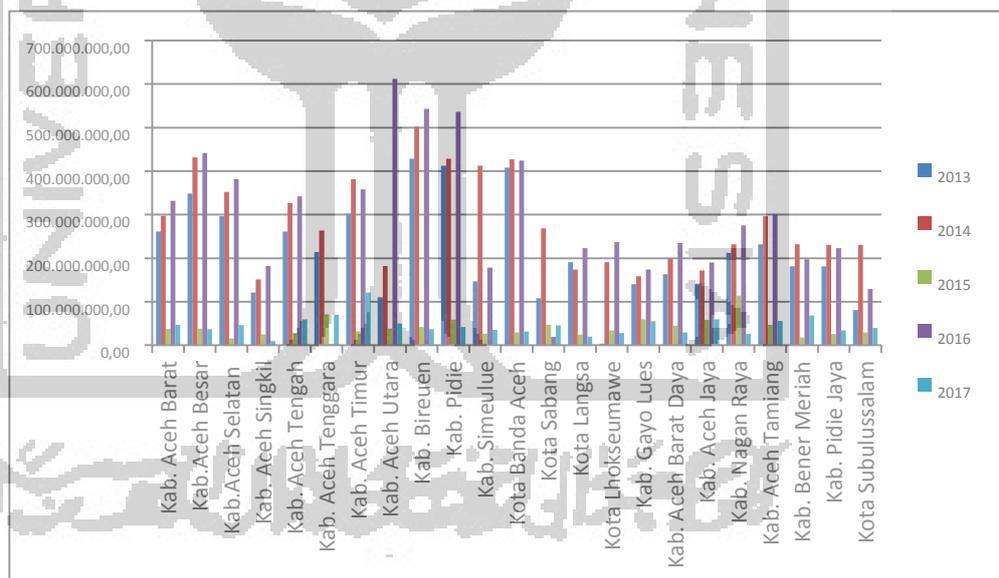
manusia dalam pembangunan salah satunya perlunya investasi untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang produktif dan kompeten.

Model pertumbuhan baru memberikan peran inovasi, teknologi dan pembentukan modal manusia (*human capital formation*) sebagai sumber utama pertumbuhan produktivitas dimana pertumbuhan produktivitas merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi pada investasi modal manusia (*human capital*) sehingga tolok ukur suatu negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi bagus bisa dilihat dari dua arah. Arah pertama apabila majunya perekonomian suatu negara maka akan semakin banyak pengalokasian dana pada investasi manusianya (*invest in people*) yaitu melalui peningkatan perbaikan gizi, sekolah dan *on the job training*. Arah yang kedua semakin sehat dan semakin tingginya keahlian yang dimiliki tenaga kerja maka akan membuat manusia tersebut semakin produktif yang keberhasilannya akan menjelaskan pada tingkat standar hidup.

Modal manusia dapat mengacu pada pendidikan dan juga kesehatan dimana pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar pada setiap wilayah. Menurut (Brata, 2000) pendidikan dapat berkontribusi besar terhadap pembangunan modal manusia dan pembangunan ekonomi, hal ini terjadi karena pada hakekatnya pendidikan merupakan tabungan yang dapat menyebabkan akumulasi modal manusia dan pertumbuhan output agregat jika modal manusia termasuk dalam fungsi produksi agregat.

Pendidikan merupakan inti dari kesejahteraan yang paling utama atau paling pokok untuk mencapai kehidupan yang layak. Pendidikan sangat memiliki peranan penting dalam menghadapi pangsa pasar modern seperti sekarang ini dimana kemampuan negara berkembang untuk dapat menerima teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas modal manusia supaya terciptanya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006). Berikut data pengeluaran pendidikan dan kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.

**Gambar 1.1**  
**Pengeluaran Pendidikan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh**



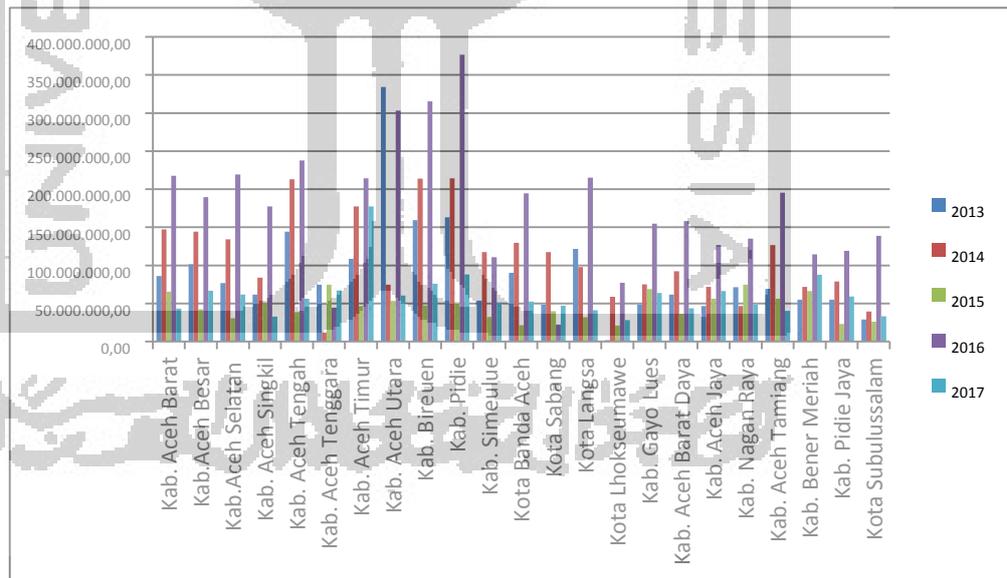
Sumber: DJPK, 2019.

Dilihat dari Gambar 1.1 pada anggaran pengeluaran pemerintah sektor pendidikan secara umum terlihat peningkatan anggaran pendidikan di setiap tahunnya pada setiap Kabupaten/Kota di Aceh. Pengeluaran terbesar terlihat pada tahun 2016 dimana setiap kabupaten

mengalami peningkatan anggaran pengeluaran pendidikan, tahun 2017 semua Kabupaten/Kota mengalami penurunan anggaran pendidikan dari pemerintah secara umum hanya mendapat anggaran dibawah 100 miliar.

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator utama untuk melihat kualitas modal manusia di suatu daerah. Kualitas modal manusia di suatu daerah bisa dilihat dari kualitas pendidikan dan kesehatan yang ada di daerah dengan melihat anggaran yang di berikan pemerintah untuk peningkatan sektor-sektor seperti dilihat dari adanya anggaran pendidikan.

**Gambar 1.2**  
**Pengeluaran Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh**



Sumber: DJPK, 2019.

Pada Gambar 1.2 merupakan indikator kesehatan yang dilihat dari jumlah anggaran pengeluaran kesehatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas modal manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi

Aceh baik itu melalui pembangunan fasilitas publik maupun infrastruktur penunjang kesehatan. Anggaran kesehatan pada tahun 2016 merupakan anggaran terbesar yang di rasakan oleh semua daerah Kabupaten/Kota di Aceh. Kabupaten Pidie merupakan kabupaten yang mendapat anggaran terbesar pada tahun 2016 sebesar 370 miliar. Anggaran terkecil pada tahun 2017 di rasakan oleh semua Kabupaten/Kota di Aceh dengan batas tertinggi 900 miliar dan batas bawah di bawah 50 miliar.

Kontibusi modal manusia dalam pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari peran sektor mikro dan makro dalam sudut pandang mikro modal manusia merupakan bagian dari fungsi produksi yang secara langsung berdampak pada kualitas sumberdaya manusia dalam menghasilkan produksi dimana ilmu pengetahuan yang didapat oleh individu dapat memberikan dampak terhadap keahlian mereka dalam penguasaan teknologi sehingga mampu menciptakan inovasi pada saat proses produksi yang membuat kualitas modal manusianya dapat bekerja secara efisien sehingga menghasilkan output peningkatan produktivitas.

Secara alami pertumbuhan penduduk yang pesat di suatu daerah di pengaruhi oleh peran pemerintah dalam memberikan fasilitas kebijakan publik untuk mendorong pertumbuhan industri sehingga sangat mempengaruhi antara kebijakan publik dengan skala dampak industri. Kaitan yang sangat kuat antara aktivitas ekonomi dengan konsentrasi penduduk para pelaku ekonomi umumnya cenderung akan

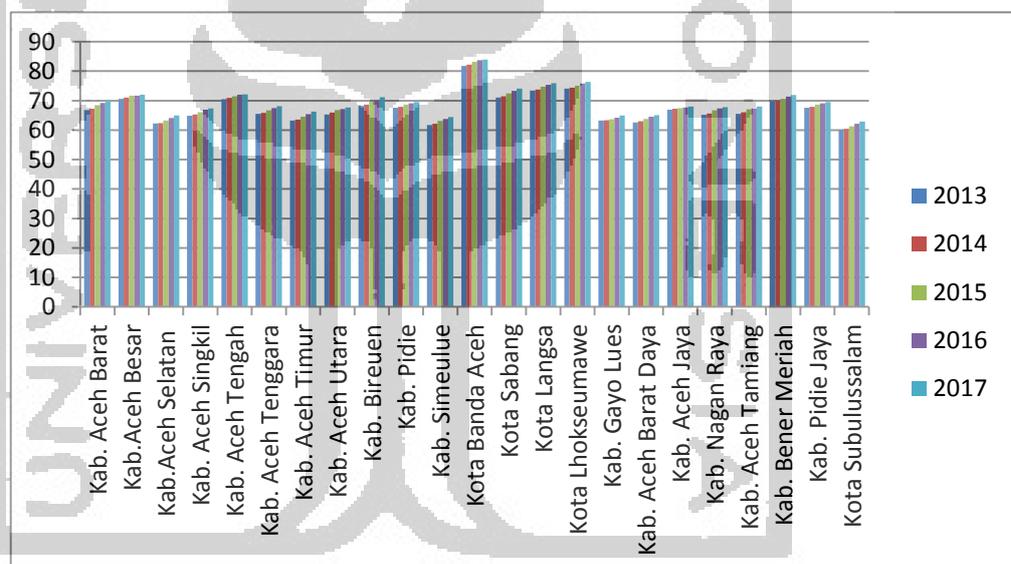
berinvestasi pada daerah yang memiliki konsentrasi penduduk yang tinggi di tunjang lagi dengan sarana dan prasarana yang lengkap hal ini akan mendorong masuknya penduduk ke wilayah tersebut dan akan semakin padat jumlah manusia dalam batas ruang tertentu melebihi luas ruangan (Sarwono, 1992). Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni, jumlah penduduk yang digunakan untuk perhitungan adalah jumlah seluruh penduduk di wilayah tersebut.

Secara makro kontribusi modal manusia dapat dilihat dari yang dihasilkan pada kontribusi secara mikro dimana efisiensi dalam produksi dapat meningkatkan produktivitas pada saat modal manusia yang dimiliki memiliki keahlian dan kemampuan khusus sehingga produktivitas yang dapat berdampak pada ekonomi nasional yang akan bertujuan pada pembangunan ekonomidimana pembangunan tersebut akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari tingkat PDRBdengan meningkatnya modal manusia disuatu daerah dapat berindikasi pada tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut,kontribusi lanjutan yang penting dari adanya kualitas modal manusia ialah adanya kontribusi positif antar generasi yang dimunculkan pada sumber daya manusia pada masa masa yang akan datang.

Di negara berkembang seperti Indonesia seharusnya peran pemerintah harus cukup besar dalam hal inipemerintah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia

sehingga apabila modal manusia bagus dan berkualitas akan berdampak pada adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang kemudian diikuti dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi pada level makro hal ini dikarenakan Indonesia memiliki corak heterogen yang berbeda-beda dimasing-masing daerah. Berikut data Indeks Pembangunan Manusia IPM di Aceh tahun 2013-2017.

**Gambar 1.3**  
**IPM Kabupaten/Kota Provinsi Aceh 2013-2017.**



Sumber: BPS, 2019.

Grafik IPM pada Gambar 1.3 menggambarkan nilai masing-masing wilayah Provinsi Aceh. Secara agregat kenaikan indeks pembangunan manusia terjadi di setiap tahun dan setiap Kabupaten/Kota di Aceh. IPM tertinggi terdapat pada Kota Banda Aceh sebesar 80 persen hal ini dikarenakan Banda Aceh merupakan Kota pusat dari Provinsi Aceh

yang semua fasilitas pendukung IPMnya memadai, sedangkan Kabupaten Simeuleu terendah sebesar 60 persen yang dikarenakan Kabupaten ini berada pada pesisir pantai yang fasilitas publiknya belum merata. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti apakah pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap kualitas modal manusia pada 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengeluarankesehatan terhadap kualitas modal manusia pada Kabupaten/Kota di provinsi Aceh?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pendidikan terhadap kualitas modal manusia pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh?
3. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap kualitas modal manusia pada Kabupaten/Kota di Provisi Aceh?
4. Bagaimana pengaruh kepadatan penduduk terhadap kualitas modal manusia pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh?
5. Bagaimana pengaruh keseluruhan variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, PDRB dan kepadatan penduduk terhadap kualitas modal manusia pada Kabupaten/Kota di provinsi Aceh.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh pengeluaran kesehatan terhadap kualitas modal manusia pada Kabupaten/Kota di provinsi Aceh.
2. Menganalisis pengaruh pengeluaran pendidikan terhadap kualitas modal manusia pada Kabupaten/Kota di provinsi Aceh.
3. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap kualitas modal manusia pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.
4. Menganalisis pengaruh kepadatan penduduk terhadap kualitas modal manusia pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.
5. Menganalisis pengaruh keseluruhan variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, PDRB dan kepadatan terhadap kualitas modal manusia pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Data dan informasi dalam penelitian ini nantinya dapat menjadi sumber referensi atau sebagai sumber masukan yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan terutama yang berkaitan dengan pembangunan modal manusia di Provinsi Aceh.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Pustaka

Penelitian Sugiarto, et al (2013) dalam penelitian yang menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah Kabupaten/Kota sektor Kesehatan dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh” penelitian ini dikonsentrasikan terhadap realisasi pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan dan pendidikan. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Aceh dan *Public Expenditure Analysis and Capacity Strengthening Program (PECAPP)* data penelitian ini berupa *data panel* dengan metode penelitian *OLS*, data panel yang menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section*, data *time series* yang digunakan dari tahun 2005-2010.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan secara signifikan berpengaruh positif dalam peningkatan IPM tetapi jika pada uji individu diketahui bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan tidak signifikan dan bernilai koefisien negatif. Jadi pada kasus penelitian ini bahwa hal ini diakibatkan oleh pengalokasian yang tidak tepat dalam penggunaan alokasi dana yang lebih banyak melihat pembangunan secara fisik dan kurang melihat kualitas dan mutu pendidikan.

Penelitian Anwar, (2017). Tentang Peran Modal Manusia terhadap terhadap Pertumbuhan Ekonomi regional di Jawa. penelitian ini menguji seluruh Kabupaten/Kota yang ada di pulau Jawa sebanyak 114 Kabupaten/Kota di Pulau Jawa selama priode 2004-2013. Data pada penelitian ini adalah data panel yang menggabungkan antara data *cross section* dan data *time series*. Dengan mode pendekatan *common effct*, *random effect* dan *fixed effect* dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk pendidikan adalah rata rata lama sekolah dan untuk kesehatan adalah angka harapan hidup.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan kesehatan memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional hal ini mengindikasi bahwa pentingnya pendidikan dan kesehatan sebagi salah satu sumber utama untuk mencapai pembangunan ekonomi yang lebih baik. Temuan lain dalam penelitian ini adalah adanya peran positif dari investasi dan ada peran yang cenderung negatif dari adanya desentralisasi fiskal.

Penelitian Mahardika(2016). Tentang Pengaruh Pengeluaran Kesehatan dan Pendidikan serta Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Maluku. Data penelitian yang digunakan panel tahun 2009-2013 dengan Metode penelitian nya ialah path analysis dengan pengujian alfa 5% Dan variabel independen nya adalah pengeluaran kesehatan pengeluaran pendidikan, infrastruktur dan pendapatan perkapita. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara

pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap IPM. Sehingga Hasil statistik dalam penelitian ini menunjukkan pendapatan perkapita sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Penelitian Farah, (2013), tentang Modal Manusia dan Produktifitaspeneltian ini menguji seluruh populasi yaitu 25 provinsi di Indonesia selama priode 1996-2010 yang dianalisis menggunakan model panel data dengan pendekatan metode *fixed effect*.Dimana dalam penelitian ini keahlian dan keterampilan yang akan mempengaruhi kemampuan produktif manusia tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal manusia yang diukur dari tingkat pendidikan (APM) dan tingkat kesehatan (AKB) merupakan faktor yang berpengaruh dan signifikan untuk menjelaskan variasi produktivitas meskipun magnitudenya lebih kecil dibandingkan dengan modal fisik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabelpendidikan memiliki kontribusi yang lebih besar di bandingkan variabelkesehatan.

Penelitian Saharuddin, et.al (2017). Kota Lhokseumawe melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Lhokseumawe Data yang digunakan merupakan data sekunder yang merupakan data *time series* dari tahun2002-2015 dengan metode pendekatan penelitian kuantitatif variabel yang digunakan iyalah pengeluaran rutin kesehatan dan pendidikan dengan pengujian uji simultan dan uji parsial. Hasil dari

penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh positif antara pengeluaran pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Lhokseumawe.

Penelitian Salehet.al(2016)di Kabupaten Kutai Timur tentang Pengaruh Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari tahun 2009-2014. Analisis model yang digunakan program regresi linier berganda untuk menguji asumsi klasik. Variabel dalam penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan secara signifikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia yang ada di Kabupaten Kutai Timur. Dimana setiap terjadinya kenaikan pada variabel pengeluaran pemerintah akan berdampak pada kenaikan indeks pembangunan Kutai Timur.

Penelitian Pramarta et.al (2018)di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. dengan judul “Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Belanja modal, dan Investasi Swasta terhadap Indeks Pembangunan Manusia”. Data sekunder yang digunakan tahun 2011-2016 dengan metode penelitian panel data dan pendekatan uji regresi linier berganda. variabel penelitian realisasi anggaran pendapatan belanja daerah serta indeks pembangunan manusia seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan variabel desentralisasi fiskal dan investasi swasta berpengaruh positif

signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel belanja modal tidak berpengaruh pada indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Penelitian Imron, (2018) di Provinsi Jawa Timur tentang Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan adalah panel dengan pendekatan penelitian kuantitatif, data tahun 2011-2016 dengan variabel penelitian pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan serta infrastruktur apakah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Uji yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji t dan uji f. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel infrastruktur berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia karena masih masifnya pembangunan infrastruktur di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian Aidaret.al (2014) di Provinsi Aceh tentang Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan terhadap Pendapatan Perkapita di Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan *time series* data tahun 2008-2011 dengan variabel penelitian belanja pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan dan pendapatan perkapita atas harga konstan. Metode analisis yang digunakan adalah *random effect* serta uji simultan, uji parsial dan uji koefisien determinasi, hasil dari penelitian ini

adalah belanja pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Aceh. Ketika belanja pemerintah meningkat maka akan berdampak positif pada pendapatan perkapita daerah tersebut

## 2.2.Landasan Teori

### 2.2.1. *Human capital*

*Human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan nilai untuk mencapai tujuan, pembentukan nilai tambahan yang dikontribusikan oleh *human capital* dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya akan memberi *sustainable revenue* dimasa yang akan datang bagi suatu organisasi (Malhotra 2003). Sehingga *human capital* penting karena merupakan sumber inovasi dan pembaharuan strategi yang dapat di peroleh dari brainstorming, selain itu *human capital* memberikan nilai tambah dalam perusahaan setiap hari dalam bentuk motivasi, komitmen, kompetensi serta efektif pada kerja tim.

Samahdumin, (2001) paradigma pembangunan manusia yang menjadikan manusia sebagai fokus dan sasaran untuk kegiatan pembangunan manusia sehingga tujuan utama dari pembangunan manusia adalah tercapainya penguasaan atas sumberdaya untuk mencapai pendapatan yang layak dan peningkatan derajat kesehatan

dilihat dari umur yang panjang dan sehat secara jasmani dan rohani untuk meningkatkan pendidikan dengan kemampuan dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Kesimpulan dari pembangunan manusia adalah untuk meningkatkan kualitas individu yang dapat mengembangkan keterampilannya untuk tercapainya pertumbuhan manusia yang secara sosial memiliki peranan serta tidak merasa terintimidasi dari lingkungan sosial ekonomi

### **2.2.2. Pengeluaran Pemerintah**

Dalam studi ekonomi pembangunan mempelajari bahwa pengeluaran pemerintah adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menimbulkan permintaan tersedianya barang publik. Pengeluaran pemerintah secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membiayai administrasi seperti gaji pegawai dan untuk kegiatan pembangunan seperti bantuan pembangunan sosial, sistem pendidikan, prasarana kesehatan serta pembiayaan pembangunan infrastruktur sebagai sarana untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

#### **a. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan**

Kewajiban pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan penduduk di wilayah atau daerah sudah diatur dalam peraturan menteri dalam negeri yang menyatakan bahwa “dalam rangka peningkatan bidang kesehatan, pemerintah daerah secara

konsisten dan berkesinambungan harus mengalokasikan anggaran kesehatan minimal 10%(sepuluh persen) dari total belanja APBD di luar gaji yang sesuai pada pasal 171 ayat (2) undang-undang no 36 tahun 2009 tentang kesehatan”. Hal itu ditunjukkan bahwa kesehatan berpengaruh langsung dengan peningkatan kualitas hidup manusia, maka dari itu dibuat peraturan tentang alokasi pengeluaran kesehatan yang ditujukan pemerintah dalam menjalankan kewajibanya sebagai penyedia barang publik,pemerintah harus dapat menjamin kesehatan masyarakatnya dengan memberikan pelayanan dengan kualitas baik terjangkau, adil dan sejahtera.

Tjiptoherjianto(1989)menjelaskan bahwa kualitas modal manusia harus di pandang dari berbagai faktor. Salah satu faktor kesehatan yang mempengaruhi kualitas modal manusia yang dimaksud adalah kenaikan taraf gizi masyarakat dan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Kesehatan memiliki beberapa aspek seperti kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Dalam hal ini pengeluaran pemerintah dalam sektor kesehatan merupakan suatu investasi pemerintah guna terwujudnya indeks pembangunan manusia yang semakin baik.

Pernyataan diatas juga di perkuat oleh temuan Mahardika dan Mahulauw (2016) bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan berpengaruh positif dengan indeks pembangunan

manusia dengan nilai pengaruh 0,291. Dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05 dan nilai signifikansi mencapai angka 0.0001.

b. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan

Pendidikan adalah salah satu investasi jangka panjang karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas seseorang dalam bidang maupun nonbidang akademik disini pemerintah sebagai aparatur yang berkewajiban dalam menyediakan barang publik berupa kebutuhan dasar masyarakat yang mendasar seperti pelayanan pendidikan. Dalam rangka peningkatan bidang pendidikan pemerintah daerah harus konsisten dan berkesinambungan dalam mengalokasikan anggaran sehingga alokasi anggaran pendidikan minimal 20%(dua puluh persen) dari belanja daerah. Hal ini sudah tertuang dalam peraturan undang undang, termasuk dana bantuan oprasional sekolah (BOS) yang bersumber dari APBD. Pada dasarnya pemerintah daerah memahami dana BOS yang bersumber dari APBD ini hanya diperuntukkan untuk pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebagai penunjang wajib belajar dua belas tahun yang direncanakan pemerintah yang pelaksanaanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Patriotika(2011)dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat sarana pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 0,014065 artinya setiap kenaikan 1 persen sarana pendidikan

dapat mempengaruhi kenaikan IPM sebesar 0,014065 di asumsikan kondisi ini *ceteris paribus*. Penelitian ini di perkuat oleh temuan Todaro dan Adam Smith yang menyatakan bahwa untuk mengembangkan kapasitas manusia agar terdapat pembangunan yang menyeluruh dan berkelanjutan maka pendidikan merupakan faktor utama yang harus dikembangkan oleh negara berkembang untuk memperkuat teknologi modern dengan tujuan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Patriortika(2011)menambahkan bahwa belanja pada sektor pendidikan bukan hanya pada sarana pendidikan saja jauh lebih penting dari itu adalah di butuhkan nya jumlah murid dan guru yang seimbang untuk pendidikan yang berkualitas. Artinya perbandingan yang sesuai dengan kriteria adalah kenaikan 1 persen guru dan murid akan menaikkan IPM sebesar 0,014856 dengan kondisi *ceteris paribus*. Sehingga perlunya peran aktif masyarakat. Untuk dapat peran aktif masyarakat diperlukannya biaya pendidikan yang murah sehingga membantu meningkatkan pendapatan dan produktifitas masyarakat karena telah mengenyam pendidikan yang baik.

### **2.2.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada daerah tertentu sehingga PDRB merupakan jumlah nilai yang

ditambahkan dan dihasilkan oleh seluruh unit usaha disuatu daerah baik itu berupa barang maupun jasa. Fungsi PDRB adalah sebagai alat indikator dalam mengetahui suatu kondisi ekonomi pada suatu daerah biasanya dalam bentuk tahunan, sehingga PDRB memiliki dua jenis yaitu PDRB atas harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan.

PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan sumberdaya ekonomi serta pergeseran dan struktur ekonomi suatu daerah tersebut sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar, PDRB konstan biasanya digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak di pengaruhi oleh faktor harga. (Bps.go.id).

Dalam perhitungan PDRB secara konseptual biasanya menggunakan tiga macam pendekatan, antara lain :

1. Pendekatan produksi: jumlah tambahan atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu umumnya satu tahun.
2. Pendekatan pengeluaran: dimana semua komponen permintaan yang terdiri dari, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga

swasta nirlaba, konsumsi pemerintah pembentukannya tetap domestik bruto dan ekspor netto.

3. Pendekatan pendapatan: merupakan pendekatan melalui jumlah barang jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang diikuti sertakan dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu umumnya adalah satu tahun (balas jasa yang dimaksud adalah gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan).

#### **2.2.4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan alat untuk mengukur angka harapan hidup, melek huruf dan standar hidup. IPM menjadi alat tolok ukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga dimensi utama yakni hidup sehat serta umur yang panjang, tingkat pengetahuan dan standar kehidupan yang layak (Davies, 2009).

Indeks pembangunan manusia mengukur capaian pembangunan manusia dengan basis sejumlah komponen dasar dari kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia IPM mengukur capaian pembangunan sosial ekonomi suatu negara yang di dalam pengukurannya ada tiga komponen yaitu bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan (Todaro, 2009). Dari tiga komponen diatas masing masing memiliki pengukuran faktor yang berbeda-beda seperti dalam kesehatan dimensi pengukurannya menggunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk pendidikan menggunakan dua tolak ukur yaitu indikator angka melek

huruf dan rata-rata lama sekolah sedangkan untuk standar layak hidup menggunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat mengkonsumsi sejumlah barang kebutuhan pokok atau biasa disebut paritas daya beli.

#### 2.2.5. Kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk adalah indikator tekanan penduduk di wilayah/daerah. Menghitung kepadatan suatu daerah dengan membandingkan luas tanah yang ditempati dengan banyaknya penduduk per kilometer persegi (Mantra,2007).

Kepadatan penduduk dapat dihitung dengan rumus :

$$KP = \frac{\text{Jumlah penduduk suatu wilayah}}{\text{luas wilayah}}$$

Jumlah penduduk yang digunakan digunakan berupa jumlah penduduk di suatu wilayah tersebut yang meliputi bagian penduduk yang di pedesaan, penduduk yang bekerja di sektor pertanian, sedangkan luas wilayah bisa berupa luas daerah pertanian atau luas daerah pedesaan.

## **2.2.6. Hubungan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Kualitas Modal Manusia**

Aspek kesehatan merupakan sumber daya manusia yang mempengaruhi kualitas manusia, maka dari itu apabila suatu daerah yang memiliki tingkat kesehatan yang tinggi dan fasilitas kesehatan yang baik akan berdampak pada kualitas kerja masyarakat tersebut. Maka diperlukan pengalokasian anggaran khusus untuk meningkatkan kualitas manusia dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat melalui pengeluaran pemerintah.

Muskin, (1962) menjelaskan secara mendalam tentang kesehatan. Dalam penelitiannya di temukan bahwa di Amerika Serikat dalam waktu 1900-1917 terdapat penurunan angka kematian yang signifikan. Dalam penelitiannya Muskin melihat kebijakan-kebijakan di bidang kesehatan yang dilakukan pemerintah maupun swasta dalam bentuk pencegahan dan pengobatan dapat mengurangi angka kematian tersebut. Sehingga pandangan Muskin (1962), menyebutkan program yang di maksud bukan hanya penyediaan sarana kesehatan semata melainkan jauh dari itu ialah pemenuhan kebutuhan manusia akan pangan, sandang dan papan. Sehingga terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas.

### **2.2.7. Hubungan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Kualitas Modal Manusia**

Teori modal manusia W.Schultz, (1961). Teori ini menyebutkan bahwa pendapatan seseorang di tentukan oleh investasi di bidang pendidikan, migrasi tenaga kerja, akses informasi dan kesempatan kerja. Sehingga secara tidak langsung keahlian seseorang di pengaruhi oleh tingkat pendidikan sehingga akan meningkatkan pendapatan mereka yang secara nyata dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang ada.

Bidang pendidikan merupakan komponen mendasar dalam kebijakan fiskal indonesia guna mencapai target pembangunan dan kesejahteraan penduduk, menciptakan iklim pendidikan yang berkualitas maka di perlukan dasar hukum dalam pengelolaan sistem pendidikan di indonesia menurut UU No 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2003). Peran penting pendidikan sebagai peningkatan kualitas modal manusia dapat meningkatkan ekonomi suatu negaradikarenakan kualitas modal manusia yang baik memiliki keterampilan dan produktivitas mampu menyerap produk inovasi berbasis teknologi yang membuat modal manusia tersebut semakin efisien dan dapat memenuhi permintaan pasar. Oleh karena itu pendidikan harus dirasakan dan diperoleh oleh seluruh lapisan masyarakat dalam hal ini di perlukan peran serta fungsi pemerintah melalui kebijakan dan alokasi anggaran APBN yang di bagi pada porsi 20% untuk peningkatan kualitas pendidikan masyarakat.

### **2.2.8. Hubungan PDRB terhadap kualitas modal manusia**

Secara makro kontribusi modal manusia dapat dilihat dari kontribusi secara mikro yang hasilnya menjadi bagian dari pembangunan ekonomi nasional. Bentuk pembangunan tersebut dilihat dari nilai PDRB perkapita suatu daerah tersebut. Menurut (Lucas, 1988) peningkatan pada PDRB perkapita akan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk melalui peningkatan pendapatan yang diterimanya, ketika PDRB perkapita naik maka pendapatan masyarakat ikut naik yang disebabkan oleh meningkatnya kualitas modal manusia untuk mencapai hidup yang juga meningkat.

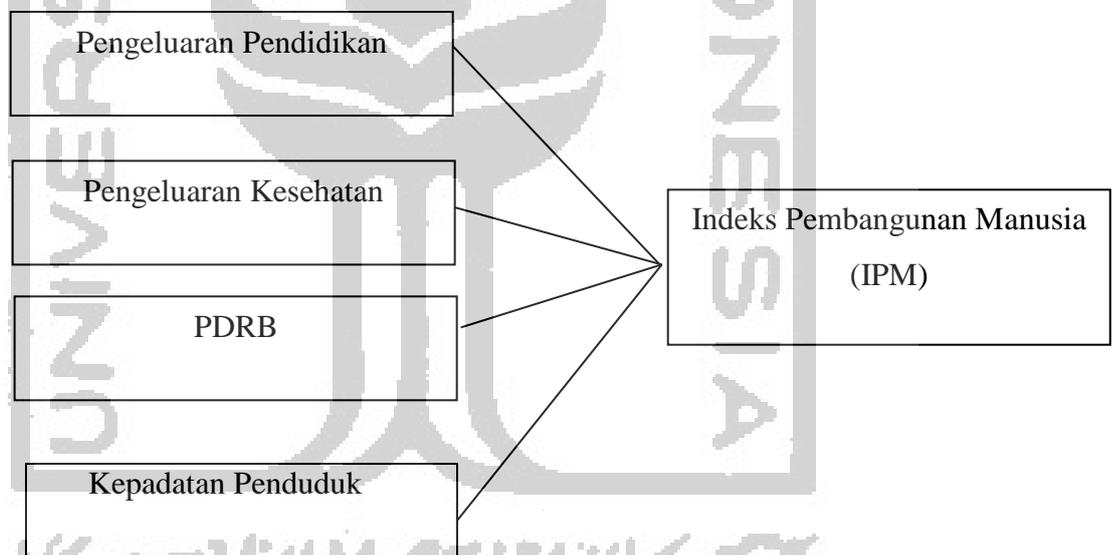
### **2.2.9. Hubungan Kepadatan penduduk terhadap kualitas modal manusia**

Kepadatan penduduk yang tinggi di suatu wilayah biasanya akan menyebabkan penurunan kualitas penduduk dari segi pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan pendapatan. Dengan padatnya penduduk yang dominan untuk mencari pekerjaan hal ini dilakukan oleh perantau dengan mayoritas pendidikan yang rendah biasa terdapat pada kota-kota besar khususnya yang mengisi lapangan kerja sektor informal (buruh kasar) dengan upah dibawah standar (Martono dkk, 2013).

Menurut UU no. 23 tahun 2006, kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah, pertumbuhan, persebaran, mobilitas yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, serta lingkungan. Banyak

nya faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara seperti kependudukan, semakin banyak jumlah penduduk pada suatu wilayah akan berdampak positif dan juga negatif, dampak positif yang dihasilkan apabila jumlah penduduk seimbang dengan sumber daya yang lain dan memiliki kualitas hidup yang baik, sebaliknya akan berpengaruh negatif apabila kepadatan penduduk tidak terkendali melebihi kapasitas wilayah tersebut.

### 2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.3 kerangka pemikiran

## 2.4.Hipotesis Penelitian

Hipotesis awal diduga berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori di atas maka hipotesis yang di dapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengeluaran kesehatan berpengaruh positif terhadap kualitas modal manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.
2. Pengeluaran pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas modal manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.
3. PDRBberpengaruh positif terhadap kualitas modal manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.
4. Kepadatan penduduk berpengaruh negatif terhadap kualitas modal manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.
5. Variabel indeviden pengeluaran kesehatan, pendidikan, PDRB dan kepadatan penduduk secara bersama-sama mempengaruhi kualitas modal manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Pengumpulan Data**

Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dan hanya melalui media perantara (diperoleh dan didokumentasikan oleh pihak lain). Sedangkan untuk penentuan daerah yang dianalisis berdasarkan data yang diperoleh website pemerintahan. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kepadatan penduduk data tersebut di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk data pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pendidikan diperoleh dari situs Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) serta situs pemerintahan lain yang menyediakan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **3.2. Variabel dependen**

Variabel dependen pada penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia yang mengukur capaian pembangunan manusia dengan basis sejumlah komponen dasar dari kualitas hidup, kesehatan, pendidikan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan sosial ekonomi suatu negara yang di dalam pengukurannya

ada tiga komponen yaitu bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan (Todaro, 2009). IPM dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2013 - 2017 data tersebut dalam bentuk persen (%).

### 3.2.1 Variabel independen

#### 1. Variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X1)

Variabel pengeluaran kesehatan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari tahun 2013-2017 yang meliputi realisasi anggaran perfungsi pada tahun tersebut dalam bentuk anggaran jutaan rupiah. Data ini diperoleh dari situs resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK). Data ini digunakan untuk melihat pengaruh anggaran perfungsi kesehatan apakah akan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Aceh.

#### 2. Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X2)

Variabel pengeluaran pendidikan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari tahun 2013-2017 yang meliputi realisasi anggaran perfungsi pada tahun tersebut data anggaran pendidikan dalam bentuk jutaan rupiah. Data ini diperoleh dari situs resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DPK). Data ini untuk mengetahui apakah pengeluaran pemerintah sektor pendidikan memiliki pengaruh terhadap kenaikan Indeks Pembangunan Manusia di Aceh.

### 3. Variabel PDRB

PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi setiap daerah, fungsi PDRB dalam penelitian ini sebagai alat indikator dalam mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah. Data PDRB yang digunakan merupakan data PDRB atas dasar harga konstan yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. Tahun dasar yang digunakan pada penelitian ini ialah tahun 2010 dengan data PDRB tahun 2013-2017 dalam bentuk jutaan rupiah. Data PDRB diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Data ini sebagai tolak ukur apakah perekonomian Daerah tinggi akan berpengaruh terhadap Indeks pembangunan manusia yang tinggi pula.

### 4. Kepadatan Penduduk (X4)

Data kepadatan penduduk diperoleh dari perhitungan jumlah penduduk suatu wilayah dibagi luas wilayah, hasilnya merupakan angka kepadatan penduduk yang dihitung berdasarkan jumlah orang yang tinggal dalam radius perkilometer di suatu wilayah. Dalam penelitian ini menggunakan data *cross section* 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh pada tahun 2013-2017 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2019).

### 3.2.2 Definisi operational variabel

No	Variabel	Satuan	Keterangan
1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Persen	Kualitas Modal Manusia
2	Pengeluaran Kesehatan	Indeks	Anggaran kesehatan
3	Pengeluaran Pendidikan	Juta Rupiah	Anggaran Pendidikan
4	PDRB	Juta Rupiah	Jumlah PDRB atas harga konstan
5	Kepadatan Penduduk	Jiwa/km <sup>2</sup>	<i>Kepadatan penduduk Luas Wilayah</i>

### 3.3. Metode Analisis

Sebelum menentukan metode analisis diketahui terlebih dahulu bahwa penelitian ini menggunakan regresi data panel. Regresi data panel ini adalah gabungan dari dua data yaitu data *time series* dan data *cross section*, sehingga data yang disajikan dapat memuat data yang lebih banyak dan juga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar (Widarjono, 2013).

Selain memiliki keunggulan, data panel juga memiliki kelemahan tersendiri, yaitu dimensi waktu pada *time series* data sangat pendek. Jadi pada jenis mikro panel sering memakai data tahunan yang pendek untuk setiap individunya selain itu kelemahan data panel adalah *cross section dependence*, jadi ketika jenis makro panel memakai wilayah dan juga memakai waktu yang panjang membiarkan *cross section* dependen akan menimbulkan *misleading inference*

Analisis data panel dalam penelitian ini memiliki model persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 kes_{it} + \beta_2 pen_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 kepdd_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$Y$  = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

$kes$  = Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (jutaan rupiah)

$pen$  = Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (jutaan rupiah)

$PDRB$  = PDRB perkapita (ribuan rupiah)

$kepdd$  = Kepadatan penduduk (jiwa)

$\beta_0$  = Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien

$i$  = Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh

$t$  = Periode waktu

$e$  = Error term



### 3.3.1. Common Effect Model (CEM)

Metode ini digunakan untuk mengestimasi data panel karena model ini bisa menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section* dengan pendekatan *ordinary least square* (OLS) hal itu digunakan sebagai dasar penduga parameternya. Metode ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsi bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono,2013).

Model persamaan pada CEM ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

$I = 1, \dots, N$  dan  $t = 1, \dots, k$

Dimana :

$t$  = jumlah variabel respon pada unit observasi ke- $i$

$t$  = jumlah variabel respon unit observasi pada waktu ke- $i$

### 3.3.2. Fixed Effect Model (FEM)

Model uji regresi *fixed effect model* ini biasanya menggunakan tambahan variabel dummy. Penambahan variabel dummy ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang ada antara individu. Dengan asumsi bahwa setiap individu memiliki nilai intersep berbeda-beda tetapi memiliki slope yang sama antara individunya.

Model persamaan pada model FEM ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = a_i + \sum_{i=1}^n \beta_i X_{it} + \sum_{j=1}^{n=26} \alpha_j D_j + U_{it}$$

I=1,...,N dan t = 1,...,k

Dimana  $D_i$  = variabel dummy sebagai pembeda antara individu

### 3.3.3. Random Effect Model (REM)

*Random effect model* (REM). Metode ini menilai bahwa dimasukkannya variabel dummy akan membawa konsekuensi berkurangnya derajat keyakinan yang berakibat pada berkurangnya efisiensi parameter. Dimasukkannya variabel dummy didalam metode *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model model sebenarnya (Widarjono,2013).Namun masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) yang biasa dikenal dengan model *random effect*.

Model persamaan pada model FEM ini adalah sebagai berikut :

$$y_i = \alpha + \beta X_{it} + E_{it} E_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Dimana :  $y_t$  = komponen *error time series*

$U_i$  = komponen *error cross series*

### 3.3.4. Uji Chow Test

Uji Chow dapat digunakan untuk menentukan model terbaik sehingga model terbaiknya dapat digunakan dalam suatu penelitian. Terdapat dua pilihan untuk mengetahui model terbaik pada uji chow yaitu model *fixed effect* dan model *common effect*.

Hipotesis pada uji Chow sebagai berikut :

$H_0$ : *Common Effect*

$H_a$ : *Fixed Effect*

Sehingga apabila dari hasil uji chow tersebut menghasilkan probabilitas *chi-square* lebih dari 0,05 maka model tersebut sebaiknya menggunakan model *common effect* begitu juga sebaliknya apabila nilai probabilitas *chi-square* yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka model yang seharusnya digunakan adalah *fixed effect*. Namun jika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka yang perlu dilakukan adalah uji Hausman test. Perlu nya uji hausman test adalah untuk mengetahui model manakah yang lebih baik apakah *common effect* atau *fixed effect*.

### 3.3.5. Uji Hausman Test

Hausman test adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui model apakah yang tepat dan cocok untuk dipakai antara dua model *common effect* dan *fixed effect* atau *random effect*.

*Model fixed effect* adalah model yang didasarkan pada adanya perbedaan intersep diantara perusahaan akan tetapi intersepanya tetap sama antar waktu.

Hipotesis pada uji hausman test sebagai berikut :

$H_0$ : *Random Effect*

$H_a$ : *Fixed Effect*

Apabila hasil dari hipotesis di atas terdapat  $H_0$  yang ditolak maka model yang sebaiknya digunakan adalah model *fixed effect* karena model *random effect* dapat memungkinkan adanya korelasi diantara variabel satu dan variabel bebas, namun beda lagi apabila pada uji Hausman test hasilnya tidak menolak  $H_0$  maka model yang sebaiknya digunakan adalah model *random effect*.

### 3.3.6. Uji Lagrange Multiplier (LM test)

Uji LM test adalah model uji yang digunakan untuk mengetahui apakah uji *random effect* lebih baik dibandingkan dengan uji model *common effect* sehingga digunakannya uji LM Test ini adalah untuk menguji signifikansi pada model *random effect* yang didasarkan pada nilai residual dari model *common effect*. Berikut formula perhitungan nilai statistik LM test :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{\sum_{i=1}^n (T\hat{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right]$$

Dimana :

n = jumlah individu

T = jumlah periode waktu

e = residual metode *common effect*

Dengan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>0</sub> = *common effect* model

H<sub>a</sub> = *random effect* model

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* dari jumlah variabel independen, sehingga jika nilai LM lebih besar dari nilai *chi-square* atau t kritis maka hipotesisnya menolak H<sub>0</sub> sehingga model yang tepat adalah model *random effect*. Sebaliknya jika nilai LM lebih kecil dari nilai *chi-square* atau t kritis maka hipotesisnya menerima H<sub>0</sub> sehingga model yang tepat adalah *common effect* model.

### 3.4. Uji Signifikansi

#### 3.4.1. Uji Parsial ( Uji t)

Uji parsial atau yang disebut juga uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel bebas secara sendiri-sendiri dan terhadap variabel terikat secara signifikan. Sehingga fungsi dari uji t pada penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sehingga uji t ini dapat menjelaskan hasil dari masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat secara nyata. Untuk mengetahui hasil dari pada uji t ini bisa dilihat dari nilai angka probabilitas sebagai berikut: jika probabilitas tingkat kesalahan  $< 5\%$  maka data tersebut tidak dapat menolak  $H_0$  dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas sedangkan jika probabilitas tingkat kesalahan lebih  $> 5\%$  maka data tersebut menolak  $H_0$  dan memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

#### 3.4.2. F-Test Statistic

Uji F-Test ini dilakukan untuk menguji serta membandingkan pengaruh keseluruhan variabel bebas yang ada terhadap variabel terikat. Sehingga dengan menggunakan uji f ini dapat digunakan untuk menghitung secara simultan keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga kriteria pengujian pada uji f ini adalah dengan melihat angka probabilitas yang adasehingga hasilnya

jika nilai probabilitas tingkat kesalahannya <5% maka data tersebut tidak dapat menolak H0 dan memiliki pengaruh yang signifikan. Begitu juga jika nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan >5% maka data tersebut menolak H0 dan memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

### 3.4.3. Uji R-squared (R<sup>2</sup>)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar model-model yang digunakan untuk mengetahui seberapa total presentase variabel bebas dapat mempengaruhi variabel yang terikat. Untuk nilai koefisien regresi sendiri adalah skala 0 sampai 1 dimana apabila R-squared nya 0 maka kemampuan variabel independen terhadap variable terikat sangat rendah atau bahkan tidak ada sama sekali, begitu juga sebaliknya apa bila R-squared memiliki nilai 1 maka kemampuan variable independen terhadap variabel terikat yang menghasilkan variasi variabel sangat tinggi yang dilihat sebagai berikut :

$$R\text{-squared} = 1 - \frac{\sum(Y-\hat{Y})}{\sum(y-\bar{y})}$$

## BAB IV

### Hasil Analisis dan Pembahasan

#### 4.1. Deskripsi data penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Data *time series* pada penelitian ini adalah 5 tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Data *cross section* pada penelitian ini adalah 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Data gabungan antara *time series* dengan data *cross section* tersebut merupakan data sekunder yang di ambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK). Data yang bersumber dari BPS merupakan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kepadatan penduduk dan PDRB atas dasar harga berlaku. Data yang di ambil dari DJPK merupakan data anggaran sektor pendidikan, kesehatan daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

Variabel dependen pada penelitian ini Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan variabel independen pada penelitian ini terdiri dari pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X1), pendidikan(X2) serta variabel PDRB perkapita(X3) dan kepadatan penduduk (X4) di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.

## 4.2. Hasil dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Dalam menganalisis data digunakan *evIEWS* untuk memudahkannya. Berikut hasil estimasi uji *common effect*, *fixed effect* dan *randomeffect*:

**Tabel 4.1**  
*Hasil Regresi Common effect, Fixed effect, Random effect*

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	3.814740	0.0000	3.050392	0.0000	3.359814	0.0000
PEN	-0.016648	0.0120	-0.014185	0.0000	-0.015149	0.0120
KES	0.020695	0.0366	0.019243	0.0000	0.020134	0.0366
PDRB	0.008356	0.1720	0.069949	0.0000	0.048489	0.1720
KEPPDD	0.039672	0.0000	-0.001311	0.6255	0.002381	0.0000
R squared	0.621664		0.987672		0.62166	

Sumber: *EvIEWS10*

Dari hasil regresi pada table 4.1 model *Fixed effect* menjadi model terbaik dengan R-squared 0.987672 artinya hampir 98% variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel IPM.

## 4.3. Pemilihan model

Dalam pemilihan model yang paling baik terdapat dua uji. Pertama menggunakan uji Chow yaitu dengan membandingkan antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Kedua uji LM yaitu membandingkan antara model *common effect* dengan model *random effect*

mana yang lebih baik. Ketiga uji Hausman membandingkan antara model *Fixed effect* dengan model *Random effect*.

### 1. Uji Chow

Dalam uji Chow ini akan membandingkan antara model *common effect* dengan *fixed effect* mana yang lebih baik.

Hipotesis :

$H_0$  : *common effect*

$H_a$  : *fixed effect*

Dengan menggunakan alpha 5% ketika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka menolak  $H_0$  dan model *fixed effect* menjadi model yang lebih baik. Dari hasil uji Chow dapat dilihat bahwa *Probabilitas cross-section F* kurang dari alpha 5% artinya menolak  $H_0$ . Oleh karena itu model *fixed effect* adalah model yang lebih baik.

Dengan demikian pengujian dilanjutkan pada uji 1.

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji chow test**

Effect test	Statistic	Prob
Cross-section F -	118.761186	0.0000
Cross-section Chi-squared	393.753851	0.0000

Sumber: *Eviews 10*

## 2. Uji Langrange Multiplier

Dalam penelitian ini membandingkan membandingkan antara model *random effect* dengan *model common effect*.

Hipotesis :

Ho: *common effect*

Ha: *random effect*

Dengan menggunakan alpha 5% maka ketika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05% menolak H0 dan model *random effect* terbaik.

**Tabel 4.3**  
**Hasil uji Langrange Multiplier**

Test summary	Chi-sq statistik	Prob
Breusch-Pagan	164.1028	0.0000

Sumber : *Eviews 10*

Dari hasil uji LM di atas di dapat probobabilitas sebesar 0.0000 di bawah alpha 5% atau 0,05 artinya menolak Ho. Oleh sebab itu model *random effect* menjadi model terbaik.

## 3. Uji Hausman

Dalam pengujian ini akan membandingkan antara model *fixed effect* dengan *random effect* mana model yang terbaik.

Hipotesis :

Ho : *random effect*

Ha : *fixed effect*

Dengan menggunakan alpha 5% maka ketika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka menolak  $H_0$  dan model *fixed effect* terbaik.

**Tabel 4.4**  
hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross-section random	29.364437	4	0.0000

Sumber: *Eviews 10*

Dari hasil uji random di atas maka dapat dilihat bahwa probabilitas kurang dari alpha 5% artinya menolak  $H_0$ . Oleh sebab itu model *fixed effect* menjadi model yang lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini, model yang paling baik adalah menggunakan model *fixed effect*. Hal ini dilihat dari hasil uji Chow dan uji Hausman di dapat bahwa model *fixed effect* menjadi model terbaik dalam penelitian ini. Untuk itu akan dilakukan interpretasi terkait model *fixed effect*.

#### 4.4. Interpretasi model terbaik

Berikut adalah hasil estimasi dari model *fixed effect*:

Tabel 4.5

**Hasil estimasi model *fixed effect***

Variabel	Coefficient	Prob.
C	3.050392	0.0000
Log(PEN)	-0.014185	0.0000
Log(KES)	0.019243	0.0000
Log(PDRB)	0.069949	0.0000
Log(KEPPDD)	-0.001311	0.6255
R-squared	0.987672	
Prob(F-statistik)	0.000000	

Sumber: *Eviews 10*

#### 4.5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah menggambarkan bagaimana dan seberapa besar presentase variabel dependen di jelaskan oleh variabel independen. Koefisien yang baik adalah lebih besar dari nol dan lebih kecil dari satu. Pada model terbaik penelitian ini dilihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0.987672 artinya 98,8% perubahan indeks

pembangunan manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh yang dapat di jelaskan oleh variabel pendidikan, kesehatan dan kepadatan penduduk. sementara itu sebesar 1,2% di jelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

#### 4.6. Uji Parsial (uji *t* statistik)

**Tabel 4.6**  
**Hasil uji t**

Variabel	Coefficient	Prob	Keterangan
X1	-0.014185	0.0000	Signifikan
X2	0.014185	0.0000	Signifikan
X3	0.069949	0.0000	Signifikan
X4	-0.001311	0.6255	Tidak signifikan

Sumber : *eviews 10*

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen adalah dengan melihat pada probabilitasnya. Probabilitas tersebut akan di bandingkan dengan derajat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05.

Hipotesis :

A.  $H_0 : \beta \geq 0$  = tidak ada pengaruh signifikan variabel X terhadap Y

B.  $H_a : \beta \leq 0$  = ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y

**a) Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X1)**

Dapat dilihat dari hasil uji t pada tabel 4.6 nilai koefisien pada pengeluaran pendidikan (X1) sebesar -0.014185 sementara besarnya probabilitas variabel pendidikan adalah 0.0000 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05. Sehingga menolak H<sub>0</sub> Hal tersebut memiliki arti bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1) berpengaruh secara signifikan negatif pada variabel indeks pembangunan manusia (Y). Jadi hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yaitu pengeluaran sektor pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

**b) Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2)**

Dapat dilihat dari hasil uji t pada tabel 4.6 nilai koefisien pada pengeluaran kesehatan (X2) sebesar 0.019243 sementara besarnya probabilitasnya adalah 0.0000 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05 sehingga menolak H<sub>0</sub>. Hal tersebut memiliki arti bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2) berpengaruh secara signifikan positif terhadap variabel indeks pembangunan manusia (Y). Jadi hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yaitu pengeluaran kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

**c) PDRB perkapital asal dasar harga berlaku (X3)**

Dapat dilihat dari hasil uji t pada tabel 4.6 nilai koefisien pada PDRB (X3) sebesar 0.069949 sementara besarnya probabilitas PDRB atas dasar harga berlaku adalah 0.0000 lebih kecil dari derajat kepercayaan sebesar 0,05. Sehingga menolak  $H_0$ . Artinya variabel PDRB (X3) berpengaruh secara signifikan positif terhadap variabel indeks pembangunan manusia (Y). Jadi hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yaitu PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

**d) Kepadatan penduduk (X4)**

Dapat dilihat dari hasil uji pada tabel 4.6 nilai koefisien pada kepadatan penduduk (X4) sebesar -0.001311 sementara besarnya probabilitas kepadatan penduduk adalah 0.6255 lebih besar dari derajat kepercayaan yaitu 0,05. Artinya variabel kepadatan penduduk (X4) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia (Y). Hasil ini sesuai dengan hipotesis yaitu kepadatan penduduk memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

#### 4.7. Uji simultan atau Uji F

Uji simultan ini adalah bentuk uji yang memiliki fungsi sebagai pendeteksi pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki pengaruh secara bersamaan.

**Tabel 4.7**  
**Hasil uji F**

R-suared	0.987672
Adjusted R-squared	0.984030
S.e of regression	0.008672
F-statistic	271.1726
Prob(f-statistic)	0.000000

Sumber : *evIEWS* 10

Pada hasil olah data yang telah dilakukan memperoleh hasil F-statistic sebesar 271,1726 sedangkan pada probabilitasnya memiliki nilai sebesar 0.000000 sehingga kurang dari alpha 0,05 Jadi mendapat kesimpulan bahwa secara bersama sama variabel bebas yang meliputi pengeluaran pendidikan, pengeluaran kesehatan, PDRB dan kepadatan pedudul memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia.

#### 4.8. Interpretasi hasil persamaan

Interpretasi hasil persamaan adalah untuk menjelaskan hasil persamaan model terbaik dengan melihat koefisien dari masing-masing variabel independen.

Berikut persamaan hasil regresi model terbaik *fixed effect*:

$$Y=3.050392-0.014185X_1+ 0.019243X_2 + 0.069949X_3-0.001311X_5$$

Dari hasil persamaan regresi diatas dapat dilihat dan akan di jelaskan sebagai berikut :

Interpretasi koefisien

Tabel 4.8

Uji Hipotesis

Variabel	Coefficient	Prob	Keterangan
X1	-0.014185	0.0000	Signifikan
X2	0.014185	0.0000	Signifikan
X3	0.069949	0.0000	Signifikan
X4	-0.001311	0.6255	Tidak signifikan

##### a. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1)

Nilai koefisien pengeluaran pemerintah sektor ke pendidikan pada persamaan di atas adalah -0.014185. Artinya ketika pengeluaran sektor kesehatan mengalami kenaikan 1 persen, maka akan berpengaruh terhadap penurunan IPM sebesar -0.014185 persen, dengan asumsi pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan PDRB atas dasar harga berlaku di anggap tetap.

Hal ini tidak sesuai dengan dugaan hipotesis awal bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), hasil nilai negatif pada pengeluaran pendidikan sebesar -0.014185 sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sugiartoet.,al (2013). Dalam penelitiannya bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan namun negatif karena besaran pengeluaran pendidikan angkanya dibawah minimum target yang sudah di tetapkan sebesar 20 persen. Hal lain yang berdampak pada alokasi pengeluaran pemerintah tidak selalu naik bahkan turun fenomena ini dapat berpengaruh terhadap IPM.

#### **b. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2)**

Nilai koefisien pengeluaran pemerintah sektor kesehatan pada persamaan di atas adalah 0.019243 artinya ketika pengeluaran pemerintah sektor kesehatan mengalami kenaikan 1 persen, maka akan meningkatkan IPM sebesar 0.019243 persen, dengan asumsi pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan, PDRB dan Kepadatan penduduk di anggap tetap.

Hal ini sesuai dengan dugaan hipotesis awal bahwa pengeluaran kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2016) terkait pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan terhadap IPM di Provinsi Maluku. Karena realisasi

anggaran kesehatan yang dilakukan pemerintah selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan rata-rata sebesar 8,9% sehingga mampu memperbaiki rata-rata angka harapan hidup yang mengartikan bahwa kesehatan penduduk di Maluku mengalami peningkatan. Didukung oleh penelitian Saleh et.,al (2016) di Kutai Timur mengemukakan dalam penelitiannya bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap IPM. Menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah mampu menggenjot pertumbuhan kualitas kesehatan dan pendidikan di Kabupaten/Kota Kutai Timur.

**c. PDRB atas dasar harga berlaku (X3)**

Nilai koefisien variabel PDRB atas dasar harga berlaku pada persamaan di atas adalah 0.069949. Artinya ketika PDRB atas dasar harga berlaku naik 1 persen, maka akan berpengaruh positif terhadap kenaikan IPM sebesar 0.069949, dengan asumsi pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pendidikan dan kepadatan penduduk di anggap tetap.

Hal ini sesuai dengan dugaan hipotesis awal bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajriani (2014), terkait analisis pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pendidikan, PDRB perkapita, belanja modal dalam mempengaruhi tingkat IPM di Papua karena meningkatnya pendapatan yang diterima oleh

masyarakat Papua menyebabkan pengeluaran masyarakat untuk peningkatan pembangunan manusia serta terpenuhinya kualitas hidup yang tinggi. Di dukung oleh penelitian Aidar, et.,al (2014). Di Provinsi Aceh bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan dapat mempengaruhi positif terhadap pendapatan perkapita yang berpengaruh positif mewujudkan indeks pembangunan manusia yang tinggi.

#### **d. Kepadatan Penduduk**

Nilai koefisien variabel kepadatan penduduk pada persamaan di atas adalah  $-0.001311$  artinya ketika kepadatan penduduk di Provinsi Aceh mengalami kenaikan 1 persen, maka akan berpengaruh pada penurunan variabel IPM sebesar  $-0.00131$ , dengan asumsi pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan PDRB di asumsikan tetap.

Hal ini sesuai dengan dugaan hipotesis awal bahwa kepadatan penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. Hasil negatif pada kepadatan penduduk bisa terjadi karena kepadatan penduduk di daerah Aceh hanya di isi oleh banyaknya pendatang dan masyarakat sekitar yang tujuan utamanya untuk mencari pekerjaan tanpa di imbangi oleh kualitas modal manusia nya seperti pendidikan yang baik, kesehatanyang baik dan fasilitas publik pendukung peningkatan kualitas manusia di wilayah Aceh.

#### 4.9. Cross section effect

	KABUPATEN_KOTA	Effect
1	Kab. Aceh Barat	-1.801130
2	Kab. Aceh Besar	-0.900537
3	Kab. Aceh Selatan	-4.959920
4	Kab. Aceh Singkil	1.463087
5	Kab. Aceh Tengah	1.262529
6	Kab. Aceh Tenggara	-0.609883
7	Kab. Aceh Timur	-7.417023
8	Kab. Aceh Utara	-8.801293
9	Kab. Bireuen	-2.953588
10	Kab. Pidie	-2.896530
11	Kab. Simeulue	-0.585704
12	Kota Banda Aceh	9.356235
13	Kota Sabang	10.84322
14	Kota Langsa	6.658166
15	Kota Lhokseumawe	4.499776
16	Kab. Gayo Lues	-1.133831
17	Kab. Aceh Barat Daya	-2.799638
18	Kab. Aceh Jaya	2.665250
19	Kab. Nagan Raya	-3.500773
20	Kab. Aceh Tamiang	-3.090592
21	Kab. Bener Meriah	3.018232
22	Kab. Pidie Jaya	2.819064
23	Kota Subulussalam	-1.135114

Dari hasil *cross section effect* diatas, dapat dilihat bahwa indeks pembangunan manusia Provinsi Aceh tertinggi adalah Kota Sabang dilihat dari *cross section effect* nya sebesar 10,84322 persen. Hal ini menunjukan bahwa kota sabang memiliki modal manusia yang bagus yang didukung oleh tersedianya barang publik penunjang peninggkatan Modal manusia seperti fasilitas kesehatan dan pendidikan yang memadai. Sedangkan indeks pembangunan manusia Provinsi Aceh terendah terdapat pada daerah Kabupaten Aceh Utara dengan nilai *cross section effect* -8,801293 persen yang artinya IPM pada Kabupaten Aceh Utara masih tergolong rendah hal ini terjadi karena letak Kabupaten Aceh Utara yang berada pada pesisir pantai yang secara umum minimnya fasilitas publik penunjang kualitas modal manusia yang baik seperti

minim nya rumah kesehatan minim nya guru pengajar pendidikan dan auh dari jangkawan pemerintah. Dilihat dari data di atas secara umum Kota dan Kabupaten yang besar memiliki IPM yang cukup bagus seperti Kota Sabang, Kota Banda Aceh, Kota Langsa dan Kota Lhokseumawe sedangkan kabupaten-kabupaten pedalaman cenderung memiliki IPM yang rendah seperti Kabupaten Simeulue dan Kabupaten Aceh Tenggara. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Provinsi Aceh untuk meningkat IPM secara merata dengan pendidikan dan kesehatan yang merata.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. KESIMPULAN

- 1) Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh, artinya pengeluaran pendidikan pada Tahun 2013-2017 berpengaruh signifikan namun negatif pada IPM.
- 2) Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Aceh, artinya pengeluaran kesehatan pada Tahun 2013-2017 berpengaruh positif dan signifikan pada IPM.
- 3) PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh, artinya PDRB pada tahun 2013-2017 berpengaruh positif dan signifikan pada IPM.
- 4) Kepadatan penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh, artinya

kepadatan penduduk pada tahun 2013-2017 tidak berpengaruh positif dan signifikan.

## 5.2. IMPLIKASI

Dari hasil kesimpulan dan pembahasan yang telah ada, dapat ditarik beberapa implikasi dari kesimpulan guna memberikan rekomendasi dalam memecahkan suatu masalah dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan IPM di Provinsi Aceh, pemerintah daerah harus berupaya memaksimalkan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan di Aceh. Meningkatkan pelayanan fasilitas pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan dengan menambah jumlah tenaga ahli guru yang berkompeten dan bisa menjangkau daerah pedalaman supaya pendidikan di Aceh bisa merata dan dinikmati oleh semua masyarakat di Provinsi Aceh.
- 2) Pemerintah diharapkan tetap konsisten menaikkan anggaran kesehatan untuk terus memperbaharui sistem pelayanan kesehatan puskesmas maupun rumah sakit dengan menambah tenaga ahli kesehatan yang saat ini masih kurang dan fasilitas publik penunjang pelayanan kesehatan.
- 3) Pemerintah diharapkan mampu untuk terus meningkatkan PDRB dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dan

kesehatan serta menaikan anggaran realisasi belanja daerah dan realisasi pendapatan daerah.

- 4) Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan pendidikan dan kesehatan masyarakat di Provinsi Aceh untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang baik dan kompeten dan memberikan ruang usaha bagi masyarakat serta mampu mengontrol migrasi masyarakat dari luar daerah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aidar, N., & Muhajir. (2014). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Per Kapita di Provinsi Aceh. *Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(2), 70–78.
- Anwar, A. (2017). Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Jawa. *Economia*, 13(1), 79–94. <https://economia.v13i1.13323>
- Brata gunadi (2000). Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional di Indonesia. *ekonomi pembangunan* 113-122.
- Dahlan, A. M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 - 2016*. Universitas Islam Indonesia.
- Fajriani, M. D. (2018). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pendidikan , PDRB perKapita , Belanja Modal dalam Mempengaruhi Tingkat IPM di Provinsi Papua*. Universitas Islam Indonesia.
- Farah, A., & Puspita Sari, E. (2014). Modal Manusia dan Produktivitas. *Journal of Economics and Policy (JEJAK)*, 7(1), 22–28. <https://jejak.v7i2.3840>
- Imron, C. (2018). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur 2011 - 2016*. Universitas Brawijaya.
- Kahang, M., Saleh, M., & Suharto, R. B. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indkes Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur. *Forum Ekonomi*, 18(2), 130–140. <https://10.29264/jfor.v18i2.863>
- Mahuluw, A. K., Santosa, D. B., & Mahardika, P. (2017). Pengaruh Pengeluaran Kesehatan dan Pendidikan Serta Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Maluku. *Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 122–1
- Pramartha, I. M. A., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Belanja Modal, dan Investasi Swasta Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2458–2482.2018.v22.i03.p30

- Rusmiatun. (2014). *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Kepadatan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007-2011*. Universitas Islam Indonesia.
- Saidah, Saharuddin, & Irfan. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Lhokseumawe. *Akuntansi Dan Pembangunan*, 3(3), 97–110.v18i2.863
- Santoso, S. A., Hamzah, A., & Syechalad, M. N. (2013). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. *Ilmu Ekonomi*, 1(4), 76–88.
- Sjafii, A. (2009). Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990 - 2004. *of Indonesian Applied Economics*, 3(1), 59–76.
- Sugiarto A. Santoso, Abubakar Hamzah. (2013) Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. *jurnal ilmu ekonomi* 2(6) 46-73.
- Widiantoro, I. (2018). *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah 2011- 2014*. Universitas Islam Indonesia.

## LAMPIRAN

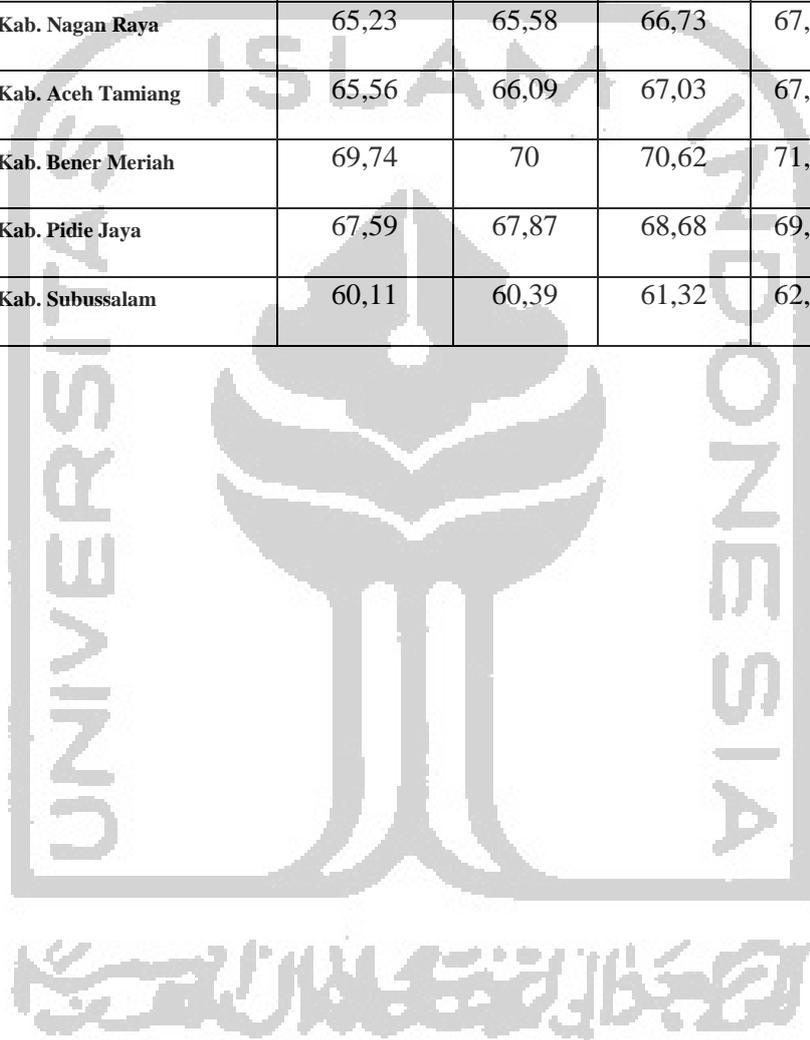
### Lampiran 1

#### Data penelitian

##### 1. Data IPM 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. (persen)

No	Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kab. Aceh Barat	66,86	67,31	68,41	69,26	70,2
2	Kab. Aceh Besar	70,61	71,06	71,7	71,75	72
3	Kab. Aceh Selatan	62,27	62,35	63,38	64,13	65,03
4	Kab. Aceh Singkil	64,87	65,27	66,05	66,96	67,37
5	Kab. Aceh Tengah	70,51	70,96	71,51	72,04	72,19
6	Kab. Aceh Tenggara	65,55	65,9	66,77	67,48	68,09
7	Kab. Aceh Timur	63,27	63,57	64,55	65,42	66,32
8	Kab. Aceh Utara	65,36	65,93	66,85	67,19	67,67
9	Kab. Bireuen	68,23	68,71	69,77	70,21	71,11
10	Kab. Pidie	67,59	67,87	68,68	69,06	69,52
11	Kab. Simeulue	61,68	62,18	63,16	63,82	64,41
12	Kota Banda Aceh	81,84	82,22	83,25	83,73	83,95
13	Kota. Sabang	71,07	71,5	72,51	73,36	74,1
14	Kota. Langsa	73,4	73,81	74,74	75,41	75,89

15	Kota. Lhokseumawe	74,13	74,44	75,11	75,78	76,34
16	Kab. Gayo Lues	63,22	63,34	63,67	64,26	65,01
17	Kab. Aceh Barat Daya	62,62	63,08	63,77	64,57	65,09
18	Kab. Aceh Jaya	66,92	67,3	67,53	67,7	68,07
19	Kab. Nagan Raya	65,23	65,58	66,73	67,32	67,78
20	Kab. Aceh Tamiang	65,56	66,09	67,03	67,41	67,99
21	Kab. Bener Meriah	69,74	70	70,62	71,42	71,89
22	Kab. Pidie Jaya	67,59	67,87	68,68	69,06	69,52
23	Kab. Subussalam	60,11	60,39	61,32	62,18	62,88



## 2. Data Pengeluaran Sektor Pendidikan (jutaan rupiah)

no	Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kab. Aceh Barat	261,003,246	297,354,492	37,785,890	331,813,392	47,195,275
2	Kab. Aceh Besar	348,380,584	431,595,815	37,847,848	441,064,331	36,463,036
3	Kab. Aceh Selatan	296,821,535	351,960,681	15,703,114	381,719,796	46,007,258
4	Kab. Aceh Singkil	121,363,197	151,029,008	24,789,850	181,933,485	9,365,127
5	Kab. Aceh Tengah	214,361,279	326,594,610	28,768,784	341,633,029	59,760,807
6	Kab. Aceh Tenggara	302,239,180	263,152,747	71,262,801	2,347,810	70,039,378
7	Kab. Aceh Timur	18,104,525	381,719,796	31,872,250	358,016,249	49,950,240
8	Kab. Aceh Utara	428,778,344	181,933,485	38,150,707	612,324,431	36,633,122
9	Kab. Bireuen	45,123,975	501,672,128	41,678,671	543,120,054	42,206,278
10	Kab. Pidie	14,663,549	428,778,344	58,733,290	536,313,067	35,509,578
11	Kab. Simeulue	408,285,096	412,397,547	26,402,769	178,008,397	31,268,903
12	Kota Banda Aceh	107,911,910	427,451,577	29,225,694	423,988,551	45,381,074
13	Kota. Sabang	191,096,205	268,332,816	47,271,075	19,078,240	19,839,097
14	Kota. Langsa	3,930,951	174,120,311	24,178,569	223,349,891	27,620,152
15	Kota. Lhokseumawe	140,451,225	191,096,205	33,856,246	237,068,138	55,266,743
16	Kab. Gayo Lues	162,758,038	158,701,158	5,916,815	173,738,497	2,906,092
17	Kab. Aceh Barat Daya	139,962,841	199,854,811	45,046,848	234,868,731	59,114,357
18	Kab. Aceh Jaya	212,441,119	171,648,457	57,776,443	190,230,135	25,732,339
19	Kab. Nagan Raya	232,195,496	232,195,496	113,730,504	275,579,955	55,773,236
20	Kab. Aceh Tamiang	181,558,363	296,636,312	47,255,646	301,417,834	68,111,876
21	Kab. Bener Meriah	80,596,282	232,195,496	17,758,873	197,133,807	33,558,219
22	Kab. Pidie Jaya	181,558,363	230,545,881	257,325,630	223,198,475	39,560,489
23	Kab. Subussalam	80,596,282	230,545,881	29,332,472	129,372,097	162,758,033

### 3. Data Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan(jutaan rupiah)

No	Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kab. Aceh Barat	858,531,136	14,711,078	65,538,785	217,467,726	43,196,635
2	Kab. Aceh Besar	101,711,434	144,182,555	42,389,829	189,452,074	66,796,443
3	Kab. Aceh Selatan	76,820,171	134,311,967	30,558,360	219,289,019	61,713,255
4	Kab. Aceh Singkil	61,574,679	84,045,996	50,740,598	177,333,540	3,286,826
5	Kab. Aceh Tengah	74,761,370	213,267,783	38,559,457	237,639,553	56,115,542
6	Kab. Aceh Tenggara	108,817,541	116,102,082	74,679,250	4,446,438	67,052,076
7	Kab. Aceh Timur	334,358,855	177,333,540	46,548,686	214,304,860	60,371,973
8	Kab. Aceh Utara	159,595,578	74,761,370	53,137,716	303,095,102	75,797,349
9	Kab. Bireuen	163,336,272	213,904,898	47,602,999	315,343,266	88,145,157
10	Kab. Pidie	53,789,496	214,304,860	51,222,256	376,558,443	51,020,079
11	Kab. Simeulue	90,065,391	117,308,138	32,151,373	110,719,564	52,281,205
12	Kota Banda Aceh	48,166,659	129,478,413	21,560,104	194,704,471	47,033,742
13	Kota. Sabang	121,790,768	117,308,138	39,874,130	22,310,741	41,146,992
14	Kota. Langsa	1,907,363	97,857,678	31,730,416	215,367,654	281,553,533
15	Kota.Lhokseumawe	485,315,073	58,805,568	21,092,993	77,316,962	63,975,194
16	Kab. Gayo Lues	61,772,778	75,213,928	687,155,37	154,663,428	43,849,976
17	Kab. Aceh Barat Daya	46,660,905	92,308,900	36,458,088	158,295,592	66,105,471
18	Kab. Aceh Jaya	71,341,264	71,550,080	56,345,931	126,678,326	48,635,287
19	Kab. Nagan Raya	69,308,878	46,660,905	74,678,120	135,236,446	40,506,024
20	Kab. Aceh Tamiang	54,941,235	126,480,866	56,347,424	19,549,796	87,804,621
21	Kab. Bener Meriah	29,040,859	71,550,080	66,277,579	114,473,408	59,184,337
22	Kab. Pidie Jaya	54,941,235	78,894,841	23,099,622	11,913,684	33,152,693
23	Kab. Subussalam	29,040,859	78,894,841	26,095,689	138,922,214	39,560,489

**4. Data PDRB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar  
tahun 2010 (jutaan rupiah)**

No	Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kab. Aceh Barat	4,773,669	4,933,843	5,160,041	5,310,703	6,009,221
2	Kab. Aceh Besar	7,863,467	8,184,458	8,513,245	8,854,440	9,208,377
3	Kab. Aceh Selatan	3,281,364	3,429,429	3,574,592	3,740,293	3,887,220
4	Kab. Aceh Singkil	1,374,981	1,426,081	1,479,142	1,540,654	1,601,926
5	Kab. Aceh Tengah	4,584,209	4,770,082	4,972,052	5,199,833	5,412,026
6	Kab. Aceh Tenggara	2,704,181	2,807,992	2,921,131	3,051,880	3,199,062
7	Kab. Aceh Timur	7,761,221	7,721,422	7,259,934	7,185,795	7,481,990
8	Kab. Aceh Utara	17,836,613	17,195,546	15,184,776	15,193,713	15,603,529
9	Kab. Bireuen	7,999,504	8,171,311	8,481,897	8,827,936	9,189,320
10	Kab. Pidie	6,046,953	6,290,579	6,594,085	6,851,960	7,152,947
11	Kab. Simeulue	1,235,543	1,289,096	1,344,659	1,405,844	1,467,179
12	Kota Banda Aceh	11,597,228	12,118,527	12,724,949	13,529,410	13,940,316
13	Kota Sabang	841,006	875,119	912,987	957,294	1,015,425

14	Kota. Langsa	2,981,532	3,107,821	3,244,672	3,391,390	3,542,885
15	Kota. Lhokseumawe	8,878,224	8,222,328	6,550,150	6,460,408	6,593,492
16	Kab. Gayo Lues	1,590,760	1,652,369	1,717,273	1,786,369	1,876,131
17	Kab. Aceh Barat Daya	2,401,899	2,428,320	2,509,314	2,623,751	2,740,778
18	Kab. Aceh Jaya	1,590,760	1,652,369	1,717,273	1,786,369	1,876,131
19	Kab. Nagan Raya	5,032,698	5,204,812	5,422,070	5,641,779	5,867,771
20	Kab. Aceh Tamiang	4,885,619	5,002,817	5,134,530	5,275,640	5,487,009
21	Kab. Bener Meriah	2,804,613	2,929,388	3,070,582	3,207,522	3,337,615
22	Kab. Pidie Jaya	2,005,779	2,078,513	2,179,211	2,259,853	2,390,844
23	Kab. Subussalam	1,235,543	1,289,096	1,344,659	1,405,844	1,467,179

## 5. Data Kepadatan Penduduk (jiwa/km<sup>2</sup>)

No	Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kab. Aceh Barat	67	69	70	45	73
2	Kab. Aceh Besar	130	132	135	72	141
3	Kab. Aceh Selatan	52	53	54	63	56
4	Kab. Aceh Singkil	59	60	62	49	64
5	Kab. Aceh Tengah	42	43	44	76	46
6	Kab. Aceh Tenggara	46	47	48	55	50
7	Kab. Aceh Timur	71	73	74	49	77
8	Kab. Aceh Utara	210	213	217	247	224
9	Kab. Bireuen	232	236	242	134	252
10	Kab. Pidie	128	130	132	138	136
11	Kab. Simeulue	47	48	49	49	50
12	Kota Banda Aceh	4275	4455	4470	4552	4641
13	Kota. Sabang	264	268	272	276	279
14	Kota. Langsa	787	802	817	832	845
15	Kota. Lhokseumawe	1198	1225	1251	1276	1301
16	Kab. Gayo Lues	15	16	16	76	16
17	Kab. Aceh Barat Daya	72	73	75	220	77
18	Kab. Aceh Jaya	21	22	22	45	23
19	Kab. Nagan Raya	42	43	44	133	46
20	Kab. Aceh Tamiang	127	128	131	16	135
21	Kab. Bener Meriah	69	70	72	23	75
22	Kab. Pidie Jaya	151	154	157	73	163
23	Kab. Subussalam	61	63	64	66	67

## Hasil olah data

### Fixed effect

Dependent Variable: LOG(IPM)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/10/19 Time: 14:05  
Sample: 2013 2017  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 23  
Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.050392	0.227331	13.41829	0.0000
LOG(PEN)	-0.014185	0.001691	-8.386372	0.0000
LOG(KES)	0.019243	0.002516	7.647607	0.0000
LOG(PDRB)	0.069949	0.014981	4.669229	0.0000
LOG(KEPPDD)	-0.001311	0.002678	-0.489733	0.6255

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.987672	Mean dependent var	4.223830
Adjusted R-squared	0.984030	S.D. dependent var	0.068621
S.E. of regression	0.008672	Akaike info criterion	-6.455531
Sum squared resid	0.006617	Schwarz criterion	-5.811069
Log likelihood	398.1930	Hannan-Quinn criter.	-6.193947
F-statistic	271.1726	Durbin-Watson stat	1.339375
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	118.761186	(22,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	393.753851	22	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: LOG(IPM)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/10/19 Time: 14:07  
Sample: 2013 2017  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 23  
Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.814740	0.141509	26.95761	0.0000
LOG(PEN)	-0.016648	0.006514	-2.555945	0.0120
LOG(KES)	0.020695	0.009778	2.116578	0.0366
LOG(PDRB)	0.008356	0.006079	1.374685	0.1720
LOG(KEPPDD)	0.039672	0.003644	10.88710	0.0000
R-squared	0.621664	Mean dependent var		4.223830
Adjusted R-squared	0.607906	S.D. dependent var		0.068621
S.E. of regression	0.042969	Akaike info criterion		-3.414193
Sum squared resid	0.203092	Schwarz criterion		-3.294848
Log likelihood	201.3161	Hannan-Quinn criter.		-3.365752
F-statistic	45.18673	Durbin-Watson stat		0.343730
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Random effect

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.364437	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(PEN)	-0.014185	-0.015149	0.000000	0.1708
LOG(KES)	0.019243	0.020134	0.000001	0.2473
LOG(PDRB)	0.069949	0.048489	0.000137	0.0669
LOG(KEPPDD)	-0.001311	0.002381	0.000001	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(IPM)

Method: Panel Least Squares

Date: 07/10/19 Time: 14:08

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.050392	0.227331	13.41829	0.0000
LOG(PEN)	-0.014185	0.001691	-8.386372	0.0000
LOG(KES)	0.019243	0.002516	7.647607	0.0000
LOG(PDRB)	0.069949	0.014981	4.669229	0.0000
LOG(KEPPDD)	-0.001311	0.002678	-0.489733	0.6255

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.987672	Mean dependent var	4.223830
Adjusted R-squared	0.984030	S.D. dependent var	0.068621
S.E. of regression	0.008672	Akaike info criterion	-6.455531
Sum squared resid	0.006617	Schwarz criterion	-5.811069
Log likelihood	398.1930	Hannan-Quinn criter.	-6.193947
F-statistic	271.1726	Durbin-Watson stat	1.339375
Prob(F-statistic)	0.000000		

## LM Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	162.9758 (0.0000)	0.957012 (0.3279)	163.9328 (0.0000)
Honda	12.76620 (0.0000)	-0.978270 (0.8360)	8.335323 (0.0000)
King-Wu	12.76620 (0.0000)	-0.978270 (0.8360)	4.107437 (0.0000)
Standardized Honda	13.66318 (0.0000)	-0.508244 (0.6944)	6.210483 (0.0000)
Standardized King-Wu	13.66318 (0.0000)	-0.508244 (0.6944)	2.372166 (0.0088)
Gourieroux, et al.*	--	--	162.9758 (0.0000)